

PENGARUH PENGETAHUAN KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI MANAJERIAL TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI SEKABUPATEN ROKAN HILIR

Santari ^{1)*}, Mahdum ²⁾, Hadriana ³⁾
^{1,2,3} Prodi Administrasi Pendidikan PPs Universitas Riau
*Email: santari.rm7783@grad.unri.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the variables (1) leadership knowledge on the effectiveness of the principal's work, (2) managerial competence on the effectiveness of the principal's work, (3) leadership knowledge and managerial competence together on the effectiveness of the principal's work. Research respondents were principals of public elementary schools in Rokan Hilir Regency, totaling 305 people with a sample of 173. Data was collected through questionnaires as a research instrument. The data analysis used is descriptive analysis and inferential statistical analysis. The instrument reliability coefficient was calculated using the Cronbach alpha formula. The results showed that there was a positive and significant influence of leadership knowledge on the work effectiveness of the principal of 0.707, and there was a positive and significant influence of managerial competence on the work effectiveness of the principal of 0.603. Meanwhile, together there is an effect of leadership knowledge and managerial competence on the effectiveness of the principal's work of 0.553.

Keywords: Leadership, managerial competence, principal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel (1) pengetahuan kepemimpinan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah, (2) kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah, (3) pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial secara bersama-sama terhadap efektivitas kerja kepala sekolah. Responden penelitian adalah kepala sekolah SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 305 orang dengan sampel 173. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket sebagai instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kepemimpinan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah sebesar 0,707, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah sebesar 0,603. Sedangkan secara bersama-sama terdapat pengaruh pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah sebesar 0,553.

Kata Kunci: Kepemimpinan, kompetensi manajerial, kepala sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Salah satu tujuan lembaga pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini

sesuai dengan pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Makna yang terkandung dalam fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan. Melalui pendidikan, kecerdasan, kepribadian, keterampilan serta wawasan menjadi lebih luas sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri sendiri.

Bersamaan dengan hal di atas maka pemerintah melaksanakan pendidikan melalui tiga jalur yakni: jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin yang bertanggungjawab. Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal.

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut mempunyai pengetahuan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Dalam rangka menjalankan proses kepemimpinannya, kepala sekolah dituntut memiliki “pengetahuan” dan dapat menjalankan lima kompetensi kepala sekolah, terlepas dari apakah pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki tersebut ditunjang oleh bakat bawaan dirinya atau hasil dari proses pembelajaran (formal atau non-formal). Pengetahuan merupakan kombinasi dari pengalaman, informasi kontekstual, nilai dan wawasan para pakar yang dijadikan acuan, sebagai kerangka untuk mengevaluasi dan menggabungkan

informasi dan pengalaman baru. Sedangkan kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi yang dapat meningkatkan efektivitas kerjanya. Lima kompetensi ini adalah kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi kepala sekolah memiliki kompleksitas dan pepaduan berbagai unsur di dalamnya. Kepala sekolah merupakan pimpinan yang bukan hanya dituntut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai hasil dan tujuan tertentu, tetapi juga dalam merencanakan, mengelola dan mengembangkan segenap aspek di lembaga pendidikannya.

Dengan adanya pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi yang ada pada kepala sekolah, maka akan tercapailah tujuan sebuah organisasi kelembagaan pendidikan untuk meningkatkan efektivitas kerja kepala sekolah. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan ditemukan kesenjangan tentang efektivitas kerja kepala sekolah. Kesenjangan tersebut misalnya belum terpenuhinya antara harapan dengan kenyataan yang terkait pada pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial kepala sekolah, sedangkan pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial adalah kunci pokok untuk meningkatkan efektivitas kerja kepala sekolah. Efektivitas kerja Kepala Sekolah bukan sesuatu yang berdiri sendiri, dia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal

berkaitan dengan supra sistem sekolah yakni otoritas yang secara hirarkhis berada di atasnya seperti Dinas Pendidikan Kecamatan, Dinas Pendidikan Kabupaten serta Pemerintah Daerah setempat.

Sistem ini jelas akan berpengaruh pada efektivitas kerja Kepala Sekolah sebab Dinas Pendidikan punya peran koordinasi, pengawasan dan Pembinaan terhadap sekolah-sekolah, termasuk efektivitas kerja kepala sekolah, sedangkan faktor internal berkaitan dengan kemampuan atau ketrampilan kepala sekolah, serta kualitas individu kepala sekolah itu sendiri seperti sikap, minat, persepsi, kebutuhan, kompensasi serta kepribadian yang semua ini akan berpengaruh terhadap kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan peran dan fungsinya dalam proses pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan atau ketrampilan dalam hal konsep, teknis dan kemanusiaan (*Conceptual Skill, technical Skill, Human Skill*).

Lebih jauh lagi faktor-faktor internal sebagai pendukung tercapainya efektivitas kerja kepala sekolah, secara pribadi kepala sekolah harus memiliki antara lain, 1. dorongan. Artinya pemimpin atau kepala sekolah memiliki tingkat usaha yang tinggi. 2. kehendak untuk memimpin, kepala sekolah harus mempunyai kehendak yang kuat untuk mempengaruhi dan memimpin orang lain. 3. kejujuran dan integritas hendaknya mampu membangun hubungan saling mempercayai antara mereka sendiri dan pengikutnya dengan menjadi jujur dan tidak menipu. 4. kepercayaan diri, para pengikut bisa melihat pemimpinnya tidak ragu akan dirinya, 5. kecerdasan. Pemimpin haruslah cukup cerdas untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan banyak informasi, dan mereka perlu mampu untuk menciptakan visi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat, 6. pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan. Pemimpin yang efektif mempunyai tingkat

pengetahuan yang tinggi tentang perusahaan, industri dan hal-hal teknis.

Menurut pengamatan dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Rokan Hilir ini menunjukkan fenomena antara lain: Kepala Sekolah belum memahami secara komprehensif fungsi dan peran sebagai seorang pemimpin di sekolah. Rendahnya pengetahuan kepala sekolah tentang kepemimpinan. Kepala sekolah belum sepenuhnya memahami arti pentingnya kompetensi manajerial.

Fenomena lain yang penulis lihat secara langsung di lapangan menunjukkan tentang permasalahan kompetensi manajerial kepala sekolah, yaitu :

1. Kepala sekolah kurang mampu memelihara sarana dan prasarana sekolah, hal ini terlihat dari kondisi kursi, meja dan lemari yang digunakan sekolah tersebut sudah rusak.
2. Kepala sekolah kurang menciptakan budaya dan suasana sekolah yang kondusif, hal ini terlihat dari adanya pengaruh yang kurang harmonis antara sesama guru ataupun dengan staf sekolah, serta kurang mampu membuat semua personil sekolah merasa terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan sekolah.
3. Kepala sekolah kurang mengarahkan guru dalam menyusun silabus dan pengembangan RPP, sehingga guru mendapatkannya dari sekolah lain atau download melalui internet.
4. Kepala sekolah kurang melibatkan guru dan komite sekolah di dalam membuat keputusan sekolah. Kepala sekolah merasa hanya dialah yang berhak dalam mengambil keputusan.

Dengan adanya fenomena tentang kepala sekolah pada lembaga pendidikan dasar seperti yang diuraikan di atas, maka menunjukkan masih rendahnya pengetahuan kepemimpinan seorang kepala

sekolah dalam melaksanakan kompetensi manajerial untuk meningkatkan efektivitas kerja seorang kepala sekolah.

Berdasarkan dari latarbelakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dalam hal ini peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kepemimpinan terhadap efektivitas kerja Kepala SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir ?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja Kepala SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja Kepala SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji tiga variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehubungan dengan ini maka yang menjadi variabel X_1 (independen) adalah pengetahuan manajemen, variabel X_2 (independen) adalah kompetensi manajerial dan variabel Y (dependen) adalah efektivitas kerja kepala sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 305 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah 173 dari 305 kepala sekolah. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel

adalah dengan cara *proportional random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan pengetahuan manajemen, kompetensi manajerial dan efektivitas kerja kepala sekolah. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu: (1) Pengaruh pengetahuan kepemimpinan (X_1) terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y), (2) Pengaruh kompetensi manajerial (X_2) terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y), (3) Pengaruh pengetahuan kepemimpinan (X_1) dan kompetensi manajerial (X_2) secara bersama-sama terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y).

Pengaruh Pengetahuan Kepemimpinan (X_1) terhadap Efektivitas Kerja Kepala Sekolah (Y)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kepemimpinan (X_1) terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir”. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Pengujian F hitung dengan Regresi Linier Pengetahuan Kepemimpinan (X_1) terhadap Efektivitas Kerja Kepala Sekolah (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1587.113	1	1587.113	211.494	.000 ^a
	Residual	1283.234	171	7.504		
	Total	2870.347	172			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kepemimpinan X_1

b. Dependent Variable: Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Y

Berdasarkan hasil F hitung 211,494 > F tabel 3,16 maka H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif pengetahuan kepemimpinan (X1) terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir.

Hasil pengujian kekuatan pengaruh pengetahuan kepemimpinan (X1) terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Pengujian Kekeuatan Pengaruh Pengetahuan Kepemimpinan (X1) terhadap Efektivitas Kerja Kepala Sekolah (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.550	2.73940

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kepemimpinan X1

b. Dependent Variable: Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi pengetahuan kepemimpinan terhadap efektivitas kerja sebesar $R = 0,744^a$, yang artinya kekuatan pengaruh pengetahuan kepemimpinan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah sebesar 0,553. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,553 hal ini berarti 55,3 % variabel pengetahuan kepemimpinan (X1) memberikan pengaruh terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir.

Terdapat Pengaruh Kompetensi Manajerial (X2) terhadap Efektivitas Kerja Kepala Sekolah (Y)

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial (X2) terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir”. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Pengujian F hitung dengan Regresi Linier Kompetensi Manajerial (X2) terhadap Efektivitas Kerja Kepala Sekolah (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1731.093	1	1731.093	259.834	.000 ^a
	Residual	1139.254	171	6.662		
	Total	2870.347	172			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial X2

b. Dependent Variable: Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Y

Berdasarkan hasil F hitung 259,834 > F tabel 3,16 maka H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif kompetensi manajerial (X2) terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir.

Hasil pengujian kekuatan pengaruh kompetensi manajerial (X2) terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Pengujian Kekeuatan Pengaruh Kompetensi Manajerial (X2) terhadap Efektivitas Kerja Kepala Sekolah (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.603	.601	2.58114

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial X2

b. Dependent Variable: Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja sebesar $R = 0,777^a$, yang artinya kekuatan pengaruh kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah sebesar 0,603. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,603 hal ini berarti 60,3 % variabel kompetensi manajerial (X2) memberikan pengaruh terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir.

Pengaruh Pengetahuan Kepemimpinan (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2) terhadap Efektivitas Kerja Kepala Sekolah (Y)

Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kepemimpinan (X1) dan kompetensi manajerial (X2) terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir”. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Pengujian F hitung dengan Regresi Linier Pengetahuan Kepemimpinan (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2) terhadap Efektivitas Kerja Kepala Sekolah (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2028.648	2	1014.324	204.865	.000 ^a
	Residual	841.699	170	4.951		
	Total	2870.347	172			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial X2, Pengetahuan Kepemimpinan X1

b. Dependent Variable: Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Y

Berdasarkan hasil F hitung 204,865 > F tabel 3,16 maka H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif pengetahuan kepemimpinan (X1) dan kompetensi manajerial (X2) terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) SD

Negeri seKabupaten Rokan Hilir. Hasil pengujian kekuatan pengaruh pengetahuan kepemimpinan (X1) dan kompetensi manajerial (X2) terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Pengujian Kekuatan Pengaruh Pengetahuan Manajemen (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2) terhadap Efektivitas Kerja (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.841 ^a	.707	.703	2.22512	.707	204.865	2	170	.000

Model Summary^b

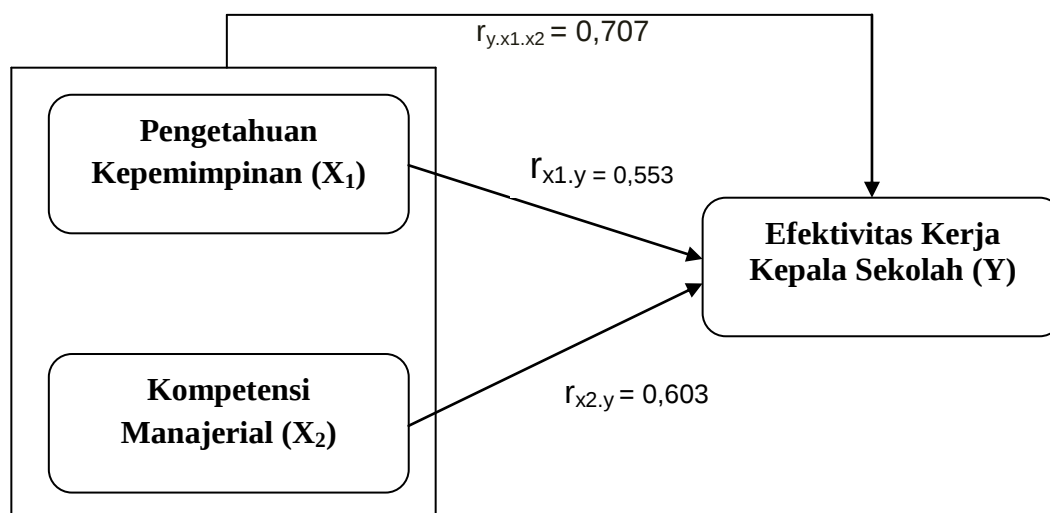
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.841 ^a	.707	.703	2.22512	.707	204.865	2	170	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial X2, Pengetahuan Kepemimpinan X1
b. Dependent Variable: Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja sebesar $R = 0,841^a$, yang artinya kekuatan pengaruh pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah sebesar 0,707. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,707 hal ini berarti 70,7 % variabel pengetahuan kepemimpinan (X1) dan kompetensi manajerial (X2) memberikan pengaruh terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan tabel diatas hasil analisi nilai regresi diperoleh 0,841, dapat

dismimpulkan kekuatan pengaruh pengetahuan kepemimpinan (X1) dan kompetensi manajerial (X2) terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) sebesar 0,841^a. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,707, hal ini berarti 70,7 % variabel pengetahuan kepemimpinan (X1) dan kompetensi manajerial (X2) memberikan pengaruh terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) SD Negeri seKabupaten Rokan Hilir. Sedangkan 29,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Pola pengaruh ketiga variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.7. Pola Pengaruh antar Variabel Penelitian

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa (1) pengetahuan kepemimpinan (X1) secara signifikan berpengaruh terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y) (2) kompetensi manajerial (X2) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah

(Y) (3) pengetahuan kepemimpinan (X1) dan kompetensi manajerial (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Y), selengkapnya akan dibahas sebagai berikut :

Pengaruh Pengetahuan Kepemimpinan (X1) terhadap Efektivitas Kerja Kepala Sekolah (Y)

Hasil pengujian pertama menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan kepemimpinan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yang semakin meningkat. Nilai ini memiliki pengertian bahwa keterkaitan antara pengetahuan kepemimpinan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah adalah signifikan atau positif. Artinya semakin tinggi dan baik pengetahuan kepemimpinan, maka akan semakin baik pula efektivitas kerja kepala sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putri Amelia (2017) tentang pengaruh pengetahuan kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap Efektivitas Kerja Kepala Sekolah SMA di Kabupaten Aceh Selatan Banda Aceh menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh pengetahuan kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap Efektivitas Kerja Kepala Sekolah SMA di Kabupaten Aceh Selatan.

Kemudian menurut beberapa pendapat ahli yaitu pengetahuan kepemimpinan memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (Tjabolo & Herwin, 2015). Pengetahuan kepemimpinan merupakan salah satu pendorong meningkatnya efektivitas kerja kepala sekolah

Dari beberapa penelitian yang relevan serta pendapat para ahli mengenai pengetahuan kepemimpinan sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas kerja kepala sekolah serta dibarengi dengan peningkatan kompetensi lainnya, dapat disimpulkan bahwasanya dengan diadakannya pelatihan pengembangan pengetahuan kepemimpinan dapat meningkatkan efektivitas kerja itu sendiri di sekolahnya masing-masing.

Pengaruh Kompetensi Manajerial (X2) terhadap Efektivitas Kerja Kepala Sekolah (Y)

Hasil pengujian kedua menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yang semakin meningkat. Nilai ini memiliki pengertian bahwa keterkaitan antara kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah adalah signifikan atau positif. Artinya semakin tinggi dan baik pengetahuan kepemimpinan, maka akan semakin baik pula efektivitas kerja kepala sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Winaryo (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Sarwas VIII UPPK Petarukan Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian diperoleh (1) pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 39,9% dengan regresi $\hat{Y} = 72,898 + 0,544 X_1$, (2) pengaruh budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 74,9 % dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 27,092 + 0,112X_2$, dan (3) pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah sebesar 40,3%, persamaan regresi $\hat{Y} = 64,191 + 0,541 X_1 + 0,488 X_2$.

Kemudian menurut beberapa pendapat ahli yaitu menurut Spencer & Spencer dalam Hutapea dan Thoha (2010:5) Salah satu faktor yang mendukung peningkatan efektivitas kerja adalah kompetensi. Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang terdiri dari knowledge, skill dan attitude yang ada hubungan sebab-akibatnya dengan prestasi kerja yang luar biasa dengan efektivitas kerja.

Dari beberapa penelitian yang relevan serta pendapat para ahli mengenai

kompetensi manajerial sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas kerja kepala sekolah serta dibarengi dengan peningkatan kompetensi lainnya, dapat disimpulkan bahwasanya dengan diadakannya pelatihan pengembangan kompetensi kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas kerja itu sendiri di sekolahnya masing-masing. \

Pengaruh Pengetahuan Kepemimpinan (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2) terhadap Efektivitas Kerja Kepala Sekolah (Y)

Hasil pengujian ketiga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yang semakin meningkat. Nilai ini memiliki pengertian bahwa keterkaitan antara pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah adalah signifikan atau positif. Artinya semakin tinggi dan baik pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial, maka akan semakin baik pula efektivitas kerja kepala sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winaryo (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Sarwas VIII UPPK Petarukan Kabupaten Pemasang. Hasil penelitian diperoleh (1) pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 39,9% dengan regresi $\hat{Y} = 72,898 + 0,544 X_1$, (2) pengaruh budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 74,9 % dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 27,092 + 0,112 X_2$, dan (3) pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah sebesar 40,3%, persamaan regresi $\hat{Y} = 64,191 + 0,541 X_1 + 0,488 X_2$.

Hal ini sesuai dengan pendapat ahli Sudarwan (2008:45) yaitu seorang

kepala sekolah sangat penting memiliki pengetahuan kekepalasekolahan dan kompetensi sebab implementasi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tidak cukup mengandalkan aksi-aksi praktis dan fragmentasi, melainkan berbasis pada pengetahuan bidang manajemen dan kepemimpinan yang cerdas. Hakikat pengetahuan adalah segenap apa yang kepala sekolah ketahui tentang sesuatu obyek tertentu. Pengetahuan itu sendiri merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kepala sekolah.

Dari beberapa penelitian yang relevan serta pendapat para ahli mengenai pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas kerja kepala sekolah serta dibarengi dengan peningkatan kompetensi-kompetensi lainnya, dapat disimpulkan bahwasanya dengan diadakannya pelatihan pengembangan pengetahuan kepemimpinan dapat meningkatkan efektivitas kerja itu sendiri di sekolahnya masing-masing.

Dengan demikian jelaslah bahwa semakin tinggi pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial seseorang maka semakin tinggi pula efektivitas kerja kepala sekolah tersebut. Oleh karena itu berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja kepala sekolah ditentukan oleh pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial.

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Komitmen Guru (X2) terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian ketiga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dan komitmen guru terhadap kinerja guru yang ditunjukkan oleh R^2 (*R Square*) sebesar 0,668 (66,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (supervisi akademik dan komitmen guru) terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 66,8%. Ini artinya 66,8% variasi menguat

atau melemahnya kinerja guru ditentukan oleh supervisi akademik dan komitmen guru. Pola pengaruh antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 24,066 + 0,545 X_1 + 0,271 X_2$ yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu tingkat supervisi akademik dan komitmen guru akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja guru.

Dari hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh yang lebih dominan dari pada komitmen guru. Namun secara bersama-sama supervisi akademik dan komitmen guru memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja guru artinya supervisi akademik dan komitmen guru memberikan pengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Cambel (dalam Burhanudin, 2007:1), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah a) Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan, (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu. b) Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan c) Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim. d). Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi. e). Faktor kontekstual, meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Penutup Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan dibicarakan simpulan, implikasi dan saran untuk lebih jelasnya akan dikemukakan satu persatu.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kepemimpinan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan kepemimpinan, maka akan semakin tinggi pula derajat efektivitas kerja kepala sekolah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Artinya semakin tinggi tingkat kompetensi manajerial, maka akan semakin tinggi pula derajat efektivitas kerja kepala sekolah.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial, maka akan semakin tinggi pula derajat efektivitas kerja kepala sekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu pengetahuan kepemimpinan dan kompetensi manajerial secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap efektivitas kerja kepala sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Bagi kepala sekolah Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir disarankan

- memperbaiki dan melatih diri memperdalam pengetahuan kepemimpinannya dan melatih diri atau mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi manajerial untuk meningkatkan efektivitas kerja kepala sekolah meski secara kontinu dan bertahap.
2. Bagi guru, Sebagai bahan masukan bagi para guru dan kepala sekolah, bahwa pengetahuan seorang kepala sekolah sangat mendorong kemajuan dalam peningkatan efektivitas kerja kepala sekolah.
 3. Untuk kesempurnaan dan kelanjutan penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih memperdalam materi dari masing-masing variabel seperti hubungan sosial diantara guru, sugesti dari teman kerja, dan situasi kerja untuk meningkatkan mental, dan komunikasi antar pribadi, konflik, promosi jabatan, peningkatan kesejahteraan guru, pembagian tugas pola kepemimpinan
- REFERENSI**
- Aan dan Capi Triatna., 2004, *Visionary Leadership*, Penerbit Aksara, Jakarta.
- Budi Suhardiman., 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto., 2011, *Kepala Sekolah Pemimpin Pembelajaran*, Gava Media, Yogyakarta.
- Depdiknas., 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Edwar Sallis., 2010, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, IRCiSoD, Yogyakarta.
- Harbani Pasolong., 2008, *Kepemimpinan Birokrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Hendyat Soetopo., 2010, *Perilaku Organisasi teori dan praktik di bidang pendidikan*, PT Remaja Rosdakrya, Bandung
- Moeheriono, 2012, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, J Rajawali Pers, Jakarta.
- Rohiat., 2008, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi., 2011, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wahjosumidjo., 2002. *kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar